



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN**

GEDUNG SURACHMAN TJOKRODISURJO, JL. MERDEKA TIMUR NO. 16 JAKARTA PUSAT 10110
TELEPON (021) 84283099, SITUS www.bdpd.or.id

PENGUMUMAN
**MARKET SOUNDING PAKET PENGADAAN JASA LAINNYA PEMBUATAN SISTEM INFORMASI
(SI-ISPO): PENGEMBANGAN, PENGELOLAAN, DAN PENYELENGGARAAN SI-ISPO**

Nomor : PENG- 42.1/PPK/Dit.I/2026

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2025 telah menetapkan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil*/ISPO) sebagai instrumen nasional untuk memastikan penerapan praktik usaha kelapa sawit yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berintegritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 14 Tahun 2025, tentang Sistem Informasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (SI-ISPO) yang merupakan peraturan tentang penyediaan layanan sistem informasi/aplikasi teknologi berupa infrastruktur (*platform*) digital nasional yang berfungsi sebagai pusat data terintegrasi untuk mendukung proses sertifikasi dan pemantauan keberlanjutan industri kelapa sawit dari hulu hingga hilir. Badan pengelola Dana Perkebunan (BPDP) mengemban tugas sebagai pengelola yang mengkoordinasikan pelaksanaan SI ISPO, sebuah sistem yang mampu mengakomodasi input data dari lembaga sertifikasi, pelaku usaha, dan otoritas teknis, serta memberikan akses terstruktur kepada pihak berwenang dan pemangku kepentingan secara inklusif, transparan, dan memiliki kemampuan ketertelusuran untuk meningkatkan daya saing produk kelapa sawit Indonesia di pasar global. Sebagai Badan Layanan Umum (BLU), BPDP memiliki peran penting dalam mengelola dan memastikan SI-ISPO berjalan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Selanjutnya BPDP melakukan peninjauan pasar (*market sounding*) kepada Asosiasi/Pelaku Usaha untuk rencana konsolidasi Pekerjaan Pembuatan Sistem Informasi (SI-ISPO): Pengembangan, Pengelolaan, dan Penyelenggaraan SI-ISPO": berbasis *webGIS* dan aplikasi seluler (*mobile application*) dengan mempertimbangkan beberapa urgensi berikut:

- Kebutuhan Sistem Terintegrasi Industri sawit nasional memerlukan platform yang mampu menghubungkan data dari perkebunan (hulu), proses pengolahan (hilir), hingga industri bioenergi, dan distribusi dalam rantai pasok yang transparan.
- Kuantitas dan Kompleksitas Data Indonesia memiliki lebih dari 16,8 juta hektar lahan kelapa sawit (BPDP, 2026), lebih dari 4,5 juta pekebun swadaya (termasuk plasma/kemitraan), dan lebih dari 1.000 pabrik kelapa sawit yang berpotensi menghasilkan data sertifikasi, produksi, dan distribusi dalam jumlah besar dan beragam.
- Efisiensi dan Transparansi SI-ISPO menjadi pusat integrasi dan analisis data untuk mendukung transparansi industri kelapa sawit dan pengambilan keputusan berbasis data.
- Konektivitas Antar Pihak Sistem harus menjamin akses terstruktur, keamanan data, dan interoperabilitas dengan sistem pendukung lainnya.

- e. Percepatan Sertifikasi ISPO Pemenuhan persyaratan kemamputelusuran (*traceability*) bahan baku produk dan peningkatan daya saing di pasar global.
- f. Keamanan Data Pribadi SI-ISPO harus memiliki keamanan yang dapat melindungi data pribadi maupun data strategis nasional dengan kemampuan mengidentifikasi dan memitigasi setiap ancaman siber secara terukur.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan pemahaman pasar yang komprehensif melalui penjajakan pasar (*market sounding*) kepada Asosiasi/Pelaku Usaha dengan kriteria **Non Kecil** yang memiliki KBLI **Kategori K (Kode 621, 622, dan 631)** dan **Kategori N (Kode 702 dan 712)** untuk rencana konsolidasi Pengadaan Jasa Lainnya Pembuatan Sistem Informasi (SI-ISPO): Pengembangan, Pengelolaan, Dan Penyelenggaraan Si-ISPO.

Adapun Jenis Kontrak, Lingkup Pekerjaan dan Keluaran sebagai berikut:

A. Jenis Kontrak

Kontrak berbasis SLA (Service Level Agreement) dengan periode tertentu Lima (5) tahun.

B. Lingkup Pekerjaan

1. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan mencakup area operasional produksi (kebun/perkebunan) dan pengolahan kelapa sawit (hulu, hilir, dan bioenergi) di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Ruang Lingkup Kegiatan

Keberhasilan SI-ISPO tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi terutama oleh sejauh mana sistem mampu menjawab kebutuhan nyata dari para pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekosistem sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan. Ruang lingkup ini meliputi:

a. Ruang Lingkup Fungsional

Secara fungsional, SI-ISPO diharapkan mencakup modul-modul utama berikut:

- 1) Registrasi dan Verifikasi Multi-Pengguna
- 2) Manajemen Sertifikasi ISPO
- 3) Monitoring dan Evaluasi Penyediaan dashboard analitik
- 4) Pelaporan dan Publikasi Penyediaan kanal publik
- 5) Integrasi Data Lintas Sektor Penghubungan data dengan sistem eksternal.

b. Operasionalisasi dan Pengelolaan Sistem Informasi ISPO (SI-ISPO)

c. Dukungan Implementasi ISPO

d. Ruang Lingkup Organisasi dan Stakeholder

e. Batasan Pekerjaan

Untuk menjaga fokus dan efektifitas, maka ruang lingkup pekerjaan dibatasi pada:

- 1) Pengembangan sistem aplikasi dan proses bisnis ISPO, tanpa mencakup pengembangan sistem eksternal di luar lingkup ISPO.
- 2) Integrasi dilakukan pada level data dan proses, bukan pada pengelolaan kelembagaan masing-masing kementerian/lembaga/daerah.

- 3) Menyelenggarakan layanan SI ISPO yang memiliki jaminan keandalan, prosedur pemeliharaan, dan ketersediaan dengan Service Level Agreement /SLA minimal.
- 4) Pemeliharaan sistem dibatasi pada periode kontrak.

3. Praktik Terbaik Global

- a. Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO)
- b. Forest Stewardship Council (FSC)
- c. International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)

C. Keluaran

Spesifikasi SI-ISPO yang diperlukan setidaknya harus memiliki fitur utama dan spesifikasi teknis sebagai berikut:

1. Fitur utama Sistem Informasi ISPO, berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 14 Tahun 2025 dan kebutuhan spesifik pengguna/*user requirements specification* dalam aspek keamanan data, *interoperabilitas*, *traceability*, dan akses berbasis peran.
2. Spesifikasi teknis perangkat (hardware dan software) yang harus dimiliki Sistem Informasi ISPO setidaknya harus memiliki lapisan arsitektur untuk memenuhi kebutuhan layanan.
3. Sistem Informasi ISPO yang dikelola sesuai baku mutu layanan BPDP, dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan, dan diakses publik secara aman dan efisien.
4. SOP pengelolaan SI-ISPO yang menjadi pedoman operasional teknis bagi seluruh pihak terkait.
5. Laporan pengelolaan SI-ISPO sebagai bentuk monitoring dan evaluasi operasional, mencakup kinerja sistem, integrasi data, dan keamanan informasi.

Penjajakan pasar (*market sounding*) ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kemampuan, kapasitas, dan Waktu pelaksanaan serta hal Lain terkait dengan pengadaan Jasa Lainnya Pembuatan Sistem Informasi (SI-ISPO): Pengembangan, Pengelolaan, Dan Penyelenggaraan Si-ISPO.

Memperhatikan hal tersebut di atas, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan dimaksud yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2026. Informasi lokasi kegiatan akan disampaikan email yang telah didaftarkan. Selanjutnya, mohon perkenan untuk mengisi formulir pada tautan berikut: <https://bit.ly/MarketSoundingBPDP> paling lambat tanggal 9 Maret 2026. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Akbar Dewantoro (HP: 08119156222) atau Sdr. Muhammad Rizki (HP: 081289441093).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Jakarta, 5 Maret 2026



Ditandatangani secara elektronik

PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN

